

**KAJIAN ESTETIKA BATIK TULIS WARNA ALAM
DI UKM KEBON INDAH
Ds. KEBON, Kec. BAYAT, Kab. KLATEN**



PENGAJIAN

**Lisa Aprilia
NIM 1411785022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

KAJIAN ESTETIKA BATIK TULIS WARNA ALAM

DI UKM KEBON INDAH

Ds. KEBON, Kec. BAYAT, Kab. KLATEN



PENGKAJIAN

Oleh:

Lisa Aprilia

NIM 1411785022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang


Kriya Seni

2018


Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

KAJIAN ESTETIKA BATIK TULIS WARNA ALAM DI UKM KEBON INDAH Ds. KEBON, BAYAT, KLATEN diajukan oleh Lisa Aprilia, NIM 1411785022 Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP 19730442 199903 1 005


Pembimbing II/Anggota


Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA.
NIP 19800210 200501 1 001


Cognate/Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Juli 2018

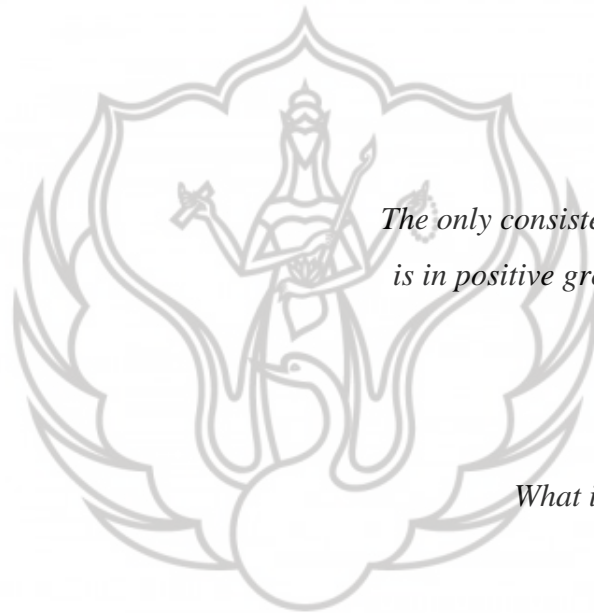
Lisa Aprilia



HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO

Tugas Akhir ini saya persembahkan pada:

Ayah dan ibu yang mengizinkan saya menempuh pendidikan S1,
RISTEKDIKTI-BIDIKMISI yang telah memberi saya bantuan berarti,
TITIAN Foundation yang telah memberi kesempatan saya untuk bersekolah,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Pendidikan yang ingin dilanjutkan,
Semua insan yang tak kenal 'henti' menjadi orang-orang terbaik saya.



*The only consistency you must maintain
is in positive growth and improvement.
other than that*

What is life without changes?

*Lack of growth is scarier.
Take risks, instead.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat kudrat dan iradat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan bimbingan kepada penulis. Ucapan terima kasih dan penghargaan tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., sebagai Kepala Rektor di ISI Yogyakarta beserta seluruh jajaran petinggi dan staff rektorat.
2. Dr. Suastiwati, M.Des., sebagai Ketua Dekan beserta seluruh jajaran petinggi dekanat Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., sebagai Ketua Jurusan beserta staff Jurusan Kriya Seni ISI Yogyakarta.
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir 1 yang telah sabar mendidik penulis untuk menyelesaikan naskah Laporan.
5. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA., sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir 2 yang turut memberikan motivasi di samping kegiatan bimbingan penulisan laporan.
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., sebagai *Cognate* yang memberikan saran dan masukan pada laporan ini.
7. Retno Purwandari, SS. MA., sebagai dosen pengampu Metode Penelitian yang telah mengajari tata cara penulisan ilmiah dan mendampingi ide proposal sejak semester 6.
8. Ibu Dalmini, seluruh anggota UKM Kebon Indah, dan narasumber terkait yang telah menerima penulis dengan baik sebagai peneliti.
9. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Sugiyem dan Ayahanda Sarto Wiyono yang banyak memberikan doa paling tulus dan dukungan paling berarti.
10. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moriil dan materiil.

11. Bunda Asma Nadia dan keluarga di Komunitas Bisa Menulis yang selalu memberikan semangat, doa, dan nasihat untuk senantiasa mendekat pada-Nya.
12. Teman-teman “Kontrakan Pink”, yaitu Dessy R, Tri H, Hanif F, Fitri N, Olivia F, dan Retno D yang telah menemani selama empat tahun perkuliahan.
13. Sejumlah sahabat karib yang senantiasa mendampingi dalam keadaan susah maupun mudah dan memberikan semangat dalam mengejar mimpi, yakni Linda Nur Mastuti, Nisa’ul Khaeroty, Nanik Agustina, Susanti Julaeha, Pangih Pratiwi, dan Andi Prasetyo.
14. *Partner* yang telah membantu penulis baik menjadi *proof reader* maupun dokumenter, yaitu Abdul J Nugroho, Aqila, dan Farikha Bilqis.
15. Teman-teman Kriya Seni angkatan 2014.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dalam Tugas Akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala saran dan kritik guna perbaikan dan kesempurnaan sangat penulis nantikan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Masalah Penelitian.....	4
D. Metode Penelitian.....	5
1. Metode Pendekatan.....	5
2. Populasi dan Sampel.....	7
3. Metode Pengumpulan Data.....	8
4. Metode Analisis Data.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori.....	13
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data.....	22
1. Tinjauan Singkat UKM.....	22
2. Letak UKM Kebon Indah.....	27
3. Proses Produksi.....	28
B. Analisis Data.....	33
1. Hasil Penelitian.....	33

2. Pembahasan.....	35
a. Motif “Godhong Kluweh”.....	35
b. Motif “Kupu”.....	41
c. Motif “Gapura”.....	46
d. Motif “Buron Wono”.....	51
e. Motif “Godhong Kates”.....	58
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
GLOSARIUM.....	68
LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan Pewarna Alami.....	20
Tabel 2. Komposisi Fiksasi.....	21
Tabel 3. Pembagian Kelompok UKM Kebon Indah.....	23
Tabel 4. Pencampuran Warna Alami di UKM Kebon Indah	33
Tabel 5. Sampel Motif.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gb.1 Skema <i>Interactive Model</i> dalam Analisis Data Miles dan Huberman	10
Gb.2 Rancangan Elemen Estetis	13
Gb.3 Rapor WXYZ.....	18
Gb.4 Bagan Pembagian Elemen Motif Batik.....	19
Gb.5 Bagan Struktur Organisasi UKM Kebon Indah	24
Gb.6 <i>Trademark</i> Batik Indonesia.....	26
Gb.7 Kode Produk.....	26
Gb.8 Denah <i>Showroom</i> UKM Kebon Indah	27
Gb.9 Peta Desa Kebon	28
Gb.10 Proses <i>Ngeblat</i>	30
Gb.11 Proses Pembatikan	31
Gb.12 Proses Pewarnaan.....	31
Gb.13 Contoh Bahan Pewarna Alami di UKM Kebon Indah.....	32
Gb.14 Skema Proses Produksi Kain Panjang di UKM Kebon Indah	33
Gb.15 Motif “Godhong Kluweh”.....	36
Gb.16 Ide Utama Daun Kluwih	37
Gb.17 Hasil Stilasi Daun Kluwih.....	37
Gb.18 Komponen Ornamen Tambahan pada Motif “Godhong Kluweh”.....	37
Gb.19 Susunan Komponen Motif “Godhong Kluweh”	38
Gb.20 Gambaran Teknik <i>Sanggit</i>	38
Gb.21 Penonjolan pada Motif “Godhong Kluweh”	39
Gb.22 Keseimbangan pada Motif “Godhong Kluweh”	39
Gb.23 Motif “Kupu”	41
Gb.24 Ide Utama (Kupu-kupu)	41
Gb.25 Hasil Stilasi Kupu-kupu	41
Gb.26 <i>Isen-isen</i> pada Corak Kupu-kupu	42
Gb.27 Komponen Ornamen Tambahan pada Motif “Kupu”	43
Gb.28 Susunan Komponen Ornamen pada Motif “Kupu”	43

Gb.29 Penempatan dan Pengulangan pada Motif “Kupu”	43
Gb.30 Penonjolan pada Motif “Kupu”	44
Gb.31 Keseimbangan pada Motif “Kupu”	45
Gb.32 Motif “Gapura”	46
Gb.33 Ide Utama (Gapura).....	47
Gb.34 Hasil Stilasi Gapura.....	47
Gb.35 Komponen Ornamen Tambahan pada Motif “Gapura”	48
Gb.36 <i>Isen-isen</i> pada Motif “Gapura”	49
Gb.37 Rapor Pengulangan WXYZ	49
Gb.38 Penonjolan pada Motif “Gapura”	50
Gb.39 Keseimbangan pada Motif “Gapura”	50
Gb.40 Motif “Buron Wono”	51
Gb.41 Ide Utama (Gajah).....	52
Gb.42 Hasil Stilasi Gajah.....	52
Gb.43 Ide Utama (Tikus)	52
Gb.44 Hasil Stilasi Tikus	52
Gb.45 Ide Utama (Kera).....	52
Gb.46 Hasil Stilasi Kera.....	52
Gb.47 Ide Utama (Kupu-kupu)	53
Gb.48 Ide Utama (Kijang).....	53
Gb.49 Hasil Stilasi Kijang	53
Gb.50 Ide Utama (Burung)	53
Gb.51 Hasil Stilasi Burung	53
Gb.53 Ide Utama (Serigala)	54
Gb.54 Hasil Stilasi Serigala	54
Gb.55 Komponen Ornamen Tambahan pada Motif “Buron Wono”	55
Gb.56 Penempatan dan Pengulangan <i>Sanggit</i> pada Motif “Buron Wono”	55
Gb.57 Penonjolan pada Motif “Buron Wono”	56
Gb.58 Keseimbangan pada Motif “Buron Wono”	56
Gb.59 Motif “Godhong Kates”	58

Gb.60 Ide Utama (Daun Pepaya)	59
Gb.61 Hasil Stilasi Daun Pepaya	59
Gb.62 Ide Utama (Bunga Pepaya)	59
Gb.63 Hasil Stilasi Bunga Pepaya	59
Gb.64 Penyusunan Komponen Ornamen pada Motif “Godhong Kates”	60
Gb.65 Penempatan dan Pengulangan Motif “Godhong Kates”	60
Gb.66 Penonjolan pada Motif “Godhong Kates”	61
Gb.67 Keseimbangan pada Motif “Godhong Kates”	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi *Show Room* di UKM Kebon Indah
- Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Kabupaten Klaten
- Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Daerah dari Kecamatan Bayat
- Lampiran 4. Arsip Monografi Kelurahan/ Desa Kebon
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara Ketua UKM Kebon Indah
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara Anggota UKM Kebon Indah
- Lampiran 7. Surat Pernyataan Narasumber
- Lampiran 8. Biodata Penulis



ABSTRAK

Usaha Kelompok Masyarakat (UKM) Kebon Indah merupakan salah satu sentra yang memproduksi batik tulis warna alam di Kabupaten Klaten. Latar belakang UKM ini berdiri dikarenakan pasca gempa yang menimpa Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah pada tahun 2006 silam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perjalanan Usaha Kelompok Masyarakat (UKM) Kebon Indah mengenai tinjauan strategi produksi hingga menemukan ciri khas hasil karya batik tulis warna alam oleh UKM tersebut.

Kajian karya batik tulis warna alam di UKM Kebon Indah menggunakan pendekatan dan teori Estetika. Susunan motif yang dirancang oleh UKM Kebon Indah dianalisa melalui teori motif batik yang meliputi pembagian motif, tata letak, pengulangan, dan warna. Metode penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis *interactive model* oleh Miles dan Huberman yang keseluruhan data didapat dari studi pustaka, observasi, dan wawancara. Motif batik yang diambil sebagai sampel penelitian adalah: Motif *Godhong Kluweh* (Daun Kluwih), motif *Kupu* (Kupu-kupu), motif *Gapura* (Gerbang), motif *Buron Wono* (Hewan Buruan), dan motif *Godhong Kates* (Daun Pepaya).

UKM Kebon Indah didirikan oleh ibu-ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan relatif kurang. Namun, UKM Kebon Indah memiliki kemampuan yang cakap pada bidang perancangan desain motif batik tulis baik secara geometris maupun non-geometris. Rancangan motif batik tulis oleh UKM Kebon Indah relatif memenuhi aspek estetika. Ciri khas yang dapat ditemukan pada batik tulis warna alam di UKM Kebon Indah yakni pemberian filosofi yang relatif sederhana dan perancangan motif yang sesuai dengan nama UKM “Kebon Indah” yang mengambil inspirasi motif dari bentuk-bentuk alam di kebun.

Kata Kunci: *UKM Kebon Indah, motif Godhong Kluweh, motif Kupu, motif Gapura, motif Buron Wono, motif Godhong Kates.*

ABSTRACT

Business Community Group as well-known as UKM in Indonesia named Kebon Indah is one of the craft centers that produce written batik natural dyes in Klaten regency. The background of this UKM was founded because of the earthquake that affected Special Region of Yogyakarta and Central Java in the past 2006. This research goal to discover their journey regarding production strategies thus find out the characteristics of their creation.

Written batik natural dyes as the UKM creation would have been inspected using approach and theories of aesthetics. Furthermore, analysis of the batik motif structures thoroughly based on the batik motif theories which comprised of these rules, either: classification of the motif, the form of motif arrangement, the repetition, and the dye. Research method used qualitative with interactive model by Miles and Huberman and the data altogether were obtained by literature study, observation, and interview. This research had taken five of batik motives as a sample of the object. They are *Godhong Kluweh* (The Kluwih's Leaves), *Kupu* (The Butterflies), *Gapura* (The Gates), *Buron Wono* (The Hunted Animal), and *Godhong Kates* (The Papaya's Leaves).

UKM Kebon Indah was developed by the housewives whose lack of education relatively. However, UKM Kebon Indah had an advanced professional skill in the designing batik motives whether geometries and non-geometries. The design of written batik motives was also relatively appropriated to the aesthetic rule aspects. The characteristics of the written batik natural dyes could be found in their extending simplicity philosophy and the design of batik motives that was inspired by the nature creatures as their name Kebon Indah, which Kebon means garden in Indonesian.

Keywords: UKM Kebon Indah, *Godhong Kluweh*, *Kupu*, *Gapura*, *Buron Wono*, *Godhong Kates*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai kontribusi yang tidak sedikit bagi kebudayaan. Hal ini membuat Indonesia dijuluki sebagai ‘Permata dari Timur’. Salah satu produk kebudayaan yang hingga kini masih diakui dan dirasakan manfaatnya adalah batik. Batik telah menjadi sebuah industri sejak 300 tahun silam, semenjak kain ini mulai diperdagangkan. Dari hasil kreasi seniman yang ada, batik berkembang pesat tidak hanya dalam produk aplikatifnya, namun juga cara produksi batik itu sendiri (Kusumawardhani, 2012:1). Batik merupakan keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif budaya yang terkait. Batik juga telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) oleh UNESCO pada bulan Oktober tahun 2009.

Terdapat beberapa pendapat mengenai sejarah masuknya seni batik di Indonesia, salah satunya dinyatakan oleh G. P. Rouffaer bahwa batik Jawa berasal dari luar negeri dan dibawa pertama kali oleh orang Kalinga dan Koromandel beragama Hindu. Pada permulaan menjadi pedagang kemudian menjadi imigran kolonisator sejak kurang dari 400 AD mulai mempengaruhi Jawa (Susanto, 1973:307). Di samping pendapat G. P. Rouffaer, dalam buku *Seni Kerajinan Batik Indonesia* oleh Susanto (1973:307) menambahkan pendapat lain yang merupakan tinjauan Sejarah Kebudayaan yakni Prof. Dr. R. M. Sutjipto Wirjosuparto bahwa bangsa Indonesia mengembangkan kesenian India.

Berlatar belakang industri yang terjadi di Revolusi Inggris sekitar tahun 1870 dalam bidang industri tekstil membawa pengaruh terhadap industri tekstil dunia, termasuk Indonesia (Suyanto, 2002:6). Lebih lanjut dijelaskan bahwa penemuan batik cap pada tahun 1850 yang dianggap mencerminkan teknologi madya yang mampu memadukan efisiensi dengan kontrol artistik manusia. Perkembangan industri tekstil tersebut

turut didukung oleh penemuan warna sintetik pada tahun 1917, sehingga lebih mendorong pada percepatan proses produksi batik di berbagai daerah. Berbagai perkembangan tersebut menimbulkan batik memiliki beragam gaya, mulai dari klasik, tradisional, kontemporer hingga batik ekspresi. Bahkan, dewasa ini motif-motif batik juga dapat diciptakan dengan metode cetak. Kemudahan dalam memproduksi kain bermotif serupa batik dengan teknik cetak (*printing*) ini menyebabkan batik tradisional banyak tertinggal.

Daerah-daerah di Indonesia juga memiliki ragam batik dengan motif etnik yang menunjukkan ikon daerah tersebut. Kearifan lokal ini semakin membudaya dengan perkembangan motif dan teknik produksi. Namun, sering terjadi masyarakat awam kurang mengetahui nilai eksotis batik yang sesungguhnya. Keindahan batik dihargai bukan hanya dari hasilnya, namun juga prosesnya yang memerlukan banyak kesabaran dan ketekunan di dalamnya.

Salah satu daerah yang memproduksi dan mengembangkan batik adalah Kabupaten Klaten. Batik tradisional lazimnya diproduksi di Yogyakarta, Surakarta, Cirebon, dan Pekalongan. Batik yang berasal dari Keraton Yogyakarta adalah salah satu motif tradisional yang cukup sakral dan termasuk dalam batik larangan. Di Surakarta, batik tradisional yang dikenal halus dan *sogan* pun memiliki filosofi di balik motif-motifnya. Di sisi lain, Cirebon memiliki motif batik Mega Mendung yang sarat makna akan keagungan. Berbeda dengan Kabupaten Klaten yang tidak memiliki motif tradisional sebagai ikon daerah tersebut. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa cara produksi batik mulai berkembang pesat mengikuti kreativitas dan tuntutan pasar yang menginginkan gebrakan baru pada batik, tidak hanya sebatas pada sejumlah motif batik tradisional yang terbatas pemakaian di keraton saja. Oleh karena itu, berbagai daerah di Indonesia termasuk Kabupaten Klaten mulai berbaur dalam menciptakan, mengembangkan, dan melestarikan seni batik.

Desa Kebon merupakan salah satu daerah kecil yang menjaga kearifan lokal dengan nilai eksotis batik warna alam yang sesungguhnya di

samping hingar-bingar teknologi yang memaksa kriya tekstil untuk mengikuti era perkembangan digital dan menganggap kuno barang-barang tradisional. Hal ini seiring dengan merebaknya masyarakat awam yang lebih tertarik pada kain motif batik yang dicetak lewat teknologi komputer atau *printing*, namun desa ini masih giat dalam menggerakkan sebuah kelompok besar untuk memproduksi batik warna alam dalam bentuk Usaha Kelompok Masyarakat (UKM). Susanto (1973:486) menyatakan bahwa batik Bayat di Kabupaten Klaten pernah menjadi tren yang menonjol pada awal tahun 1973 dengan tipe batik Bayat monokromatik yang berasal dari warna alami coklat tua dan biru. Desa Kebon yang terletak di Kecamatan Bayat merupakan desa terpencil di Kabupaten Klaten dan diapit kota Yogyakarta dan Surakarta. Wilayah ini merupakan salah satu daerah pusat seni batik tulis warna alam dan merupakan sentra terbesar di kabupaten Klaten. Uniknya, UKM Kebon Indah menjadi sentra satu-satunya yang berfokus pada warna alam di wilayah ini.

Terlepas dari popularitas sentra batik Kebon Indah ini, sebagai pusat kerajinan batik warna alam, tentu memiliki sejarah sebelum terbentuknya Usaha Kelompok Masyarakat (UKM) tersebut. Salah satu faktor pendukung berdirinya UKM disebabkan oleh desakan ekonomi saat desa Kebon terjadi krisis besar-besaran pasca gempa bumi tahun 2006. UKM ini didirikan dan dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga yang diketuai ibu Dalmini. Meskipun tidak adanya peran pemuda dalam pengembangan UKM, ibu-ibu kreatif pengembang UKM Kebon Indah mampu menghasilkan sejumlah motif yang terinspirasi dari alam yang memiliki nilai keindahan tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menjadikannya sebagai topik bahasan yang akan diungkap sekaligus mencakup tinjauan perjalanan dan hasil produk batik tulis warna alam di UKM Kebon Indah dengan judul Kajian Estetika Batik Tulis Warna Alam di UKM Kebon Indah, Kec. Bayat, Kab. Klaten. Sesuai judul tersebut, maka kajian tentang batik tulis warna alam beserta elemen-elemennya menggunakan pendekatan estetika.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perjalanan dan aktivitas UKM Kebon Indah yang menjadi sentra batik tulis warna alam di Kecamatan Bayat?
2. Apa ciri khas batik tulis warna alam di UKM Kebon Indah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hasil yang didapat dari aktivitas tersebut.

Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Mengetahui perjalanan UKM Kebon Indah dan aktivitas produksi batik tulis warna alam di UKM Kebon Indah, meliputi pembagian kerja, penentuan target produk dan hal-hal lain yang masih berkaitan dengan mekanisme produksi di UKM tersebut.
- b. Memahami ciri khas batik tulis warna alam yang diciptakan dan dikembangkan oleh UKM Kebon Indah, sehingga dalam hal ini dapat dikaji dan dikemukakan nilai-nilai estetik dari setiap elemen yang terdapat pada tiap ragam motif tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian dirancang tidak hanya memberikan keuntungan sepihak kepada peneliti saja, namun juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada banyak pihak seperti pemakai hasil penelitian, akademisi, praktisi, pemerintah atau di daerah tempat penelitian itu sendiri.

Manfaat yang ingin disampaikan penulis dalam kegiatan penelitian ini, antara lain:

a. Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan atau pengetahuan umum tentang produksi batik tulis warna alam dalam lingkup usaha batik yang berbeda karena bukan berupa perusahaan, namun berupa Usaha Kelompok Masyarakat. Hal ini menjadikan

inspirasi kewirausahaan kriya baik untuk penulis maupun pemakai tulisan.

- 2) Mengetahui kajian estetika dari motif batik ranah kontemporer yang diproduksi oleh UKM Kebon Indah sehingga memberikan pandangan akademis pada motif-motif batik tersebut yang dapat diterapkan baik penulis, pemakai tulisan, pihak terkait dalam proses produksi hingga lapisan masyarakat.

b. Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sumber referensi data yang baru untuk kepustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, praktisi, mahasiswa yang sama di bidangnya dan peneliti setelahnya.
- 2) Hasil penelitian menjadi sebuah pelengkap data pada penelitian sebelumnya, baik penelitian yang menggunakan objek hampir sama maupun tidak sama sehingga memperkaya data dengan menggunakan sudut pandang berbeda.
- 3) Menjadi salah satu data yang mengangkat nama UKM Kebon Indah demi memperluas promosi dan mampu dijadikan inspirasi oleh khalayak.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika berasal dari kata *aesthesis*, berarti penyerapan panca indera atau *sense perception* (Gie, 1976:15). *Estetika* adalah kata benda yang memiliki beberapa derivasi kata, yaitu: Estetis (*aesthetic*), estetis (*aesthesis*), dan estetikus (*aesthetician*). Estetis merupakan kata sifat yang berarti mengandung sifat keindahan. Estesis merupakan

korelasi dalam istilah semiosis pada semiotika, sedangkan estetikus merupakan orang yang ahli dalam bidang estetika (KBBI, 2008).

Estetika diartikan segala pemikiran filosofis tentang seni sehingga estetika juga disebut filsafat keindahan. Keindahan dalam arti yang terluas meliputi keindahan seni, keindahan moral, keindahan intelektual dan keindahan mutlak (absolut).

Keindahan dalam arti estetis erat hubungannya dengan pengalaman estetis seseorang, sehingga menemukan *sense* yang dapat divisualisasikan dalam karya seni. Estetika dalam penciptaan karya seni meliputi ruang lingkup estetika seniman, yaitu mempelajari secara historis, ilmiah, teoritis, informatif, dan filosofis. Pengalaman estetis itu tidak hanya ingin tahu (kognitif), tetapi mengikutsertakan daya-daya lain seperti kemauan, penilaian, emosi bahkan seluruh diri seseorang (Hartoko, 1983:8).

Berdasarkan berbagai teori estetika yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan estetika sebenarnya melibatkan unsur subjektivitas seperti berdasarkan pengalaman estetis seseorang. Estetika secara filsafati tidak berbicara pernyataan benar dan pernyataan salah, namun berbicara mengenai indah dan tidak indah, sedangkan pendapat indah tidaknya relatif dekat dengan perasaan penikmat karya. Hal ini dapat dilihat seperti pada kutipan berikut:

Rasa nikmat indah yang terjadi pada kita, timbul karena peran panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya ke dalam, hingga rangsangan itu diolah menjadi kesan (Djelantik, 1999:5).

Selain pernyataan tentang peran panca indera setiap individu pada penilaian keindahan di atas, Djelantik (1999:17) juga menyampaikan tiga aspek estetika yang lazim dimiliki setiap barang kriya, di antaranya:

- 1) Wujud atau rupa (Ing: *appearance*)
- 2) Bobot atau isi (Ing: *content*)
- 3) Penampilan dan penyajian (Ing: *presentation*).

Pernyataan itu pantas dipertimbangkan untuk pendekatan barang-barang kriya dalam penelitian ini, yakni berupa hasil produk kain panjang batik tulis warna alam milik UKM Kebon Indah dengan berbagai aspek-aspek keindahan meskipun masih ada kaitan subjektivitas dengan kaidah keindahan yang menyangkut pautkan alasan produk tersebut dikatakan indah.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dimaksudkan agar hasil penelitian lebih mendapati kebenaran sesuai sampel yang diambil dari populasi tertentu (Mardalis, 1989:55).

a. Populasi

Mardalis (1989:54) berpendapat bahwa populasi ini dimaksudkan agar penelitian dapat mengukur sesuatu sesuai dengan kasusnya dan tidak akan berlebihan dengan populasi yang diacu. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:80), yaitu:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.....bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Kedua uraian di atas berisi esensi bahwa pengambilan populasi dimaksudkan untuk membatasi masalah yang diteliti sehingga penelitian menjadi lebih fokus dan terarah. Maka, populasi dalam penelitian ini ialah motif-motif kain panjang batik tulis warna alam di UKM Kebon Indah.

b. Sampel

Berdasarkan pendapat Moleong (2007:223-225), kegunaan teknik sampling adalah mewakili data atau kasus pada populasi serta merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Perbedaan mendasar antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif ialah pemilihan suatu populasi sehingga pada

teknik sampling digunakan untuk mengadakan generalisasi. Penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*).

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.....yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2011:81).

Berdasarkan pernyataan di atas dan populasi yang ditentukan sebelumnya, sampel yang dapat ditarik ialah sejumlah motif kain panjang batik tulis warna alam di UKM Kebon Indah yang paling diminati pasar pada tahun 2016-2017.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah penyusunan konsep selesai, maka dilakukan pengumpulan data guna mendapatkan informasi yang ingin didapatkan. Pengumpulan data ini juga digunakan sebagai pemecahan metode pendekatan yang telah dijabarkan pada bab Metode Pendekatan.

Adapun metode pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen, antara lain:

a. Studi Pustaka

Instrumen ini dilakukan dengan mengacu informasi lewat media cetak seperti koran, majalah maupun laman-laman yang mendokumentasikan data UKM Kebon Indah. Adapun data yang harus didapatkan berupa *review* pelanggan, lini masa tentang UKM, dan pandangan masyarakat untuk UKM Kebon Indah.

b. Studi Lapangan

1) Observasi

Peneliti terjun langsung ke dalam masyarakat Kebon dan masuk ke UKM Kebon Indah guna mengamati proses produksi, hasil rangkaian motif, dan proses pembuatan motif itu sendiri. Hal ini menghasilkan gambaran alasan yang jelas produk yang dihasilkan UKM Kebon Indah dapat memenuhi keinginan pasar pada tahun 2016-2017.

2) Dokumentasi

Data yang ditemukan selama penelitian disimpan dalam dokumentasi baik berupa catatan lapangan, foto, dan video.

3) Wawancara

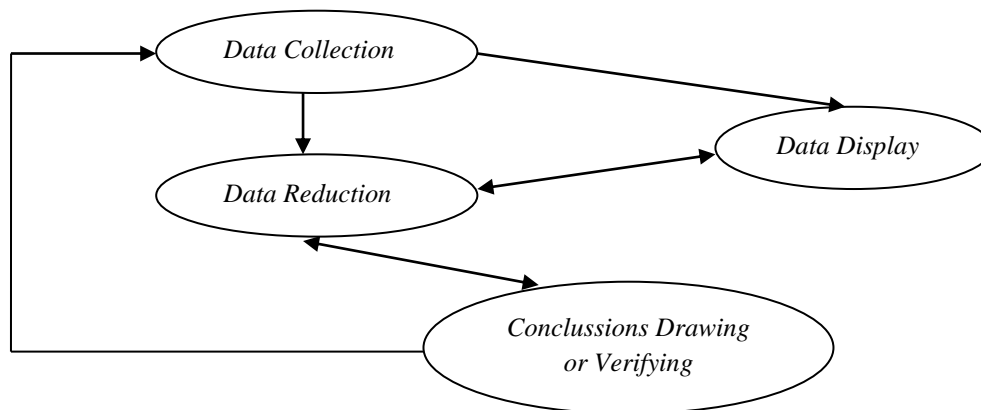
Instrumen ini sangat penting digunakan karena bertujuan mengetahui kejadian di masa lampau, yakni era krisis ekonomi besar-besaran pasca gempa. Kejadian yang terjadi di masa lampau inilah yang tidak bisa dipecahkan dengan observasi, sehingga wawancara dilakukan baik pada anggota pengembang UKM Kebon Indah maupun ketua dari UKM tersebut. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur guna mendapatkan data menyeluruh.

4. Metode Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan kaidah metodologi penelitian kualitatif yakni, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dan sesuatu yang dapat dipelajari hingga memutuskan hal-hal yang dapat diceritakan pada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982).

Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data yang dilakukan sejak wawancara pertama. Apabila tidak ditemukan kepuasan jawaban, penelitian akan dilakukan terus menerus hingga mendapatkan analisis yang diinginkan sesuai dengan rentang waktu kegiatan penelitian.

Berikut adalah komponen analisis data (*interactive model*) oleh Miles dan Huberman yang dijadikan acuan dalam analisis data, antara lain:



Gb.1. Skema *Interactive Model* dalam Analisis Data Miles dan Huberman
(Sumber: Sugiyono, 2011:247)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Peneliti sering mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang sebenarnya tidak bersangkutan dengan topik penelitian pada saat melaksanakan penelitian. Hal ini tetap dianggap penting guna melakukan pendekatan yang lebih intim demi mendapatkan informasi secara mudah dan rinci. Jawaban selama di lapangan yang terlalu banyak, kemudian dipilah hingga fokus pada data yang berperan untuk menjawab rumusan masalah.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2011:249). Namun, reduksi data pada penelitian sederhana ini masih bersifat dasar dan dalam taraf belajar dengan dibantu diskusi bersama pembimbing pada penelitian ini.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data selama penelitian adalah menulis data dalam bentuk *display* atau penyajian data. Data yang berhasil dikumpulkan dan telah dipilah atau direduksi akan dijabarkan secara runtut. Sesuai dengan topik kajian dan rumusan masalah yang berkaitan dengan UKM Kebon Indah, maka data yang akan disajikan berupa: Tinjauan UKM, letak UKM Kebon Indah, dan produknya yang

berupa kain panjang batik tulis warna alam hingga mendapatkan uraian tentang sejumlah motif paling diminati pasar pada tahun 2016-2017.

c. *Conclusion Drawing or Verification* (Kesimpulan)

Miles dan Huberman menerangkan pada model analisis bahwa langkah ketiga dari analisis data ini ialah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada tahap ini cenderung dapat menjawab kedua rumusan masalah yang sudah diuraikan pada bab Pendahuluan.

